

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja pelayanan Biskita Trans Pakuan pada koridor 1 dan koridor 2 secara umum sudah memenuhi standar pelayanan. Ketersediaan armada pada koridor 1 sebesar 92% dan koridor 2 sebesar 93%, sehingga sebagian besar armada berada dalam kondisi siap beroperasi. Frekuensi kendaraan pada koridor 1 sebesar 5 kendaraan/jam pada hari kerja dan 6 kendaraan/jam pada hari libur. Pada koridor 2, frekuensi kendaraan sebesar 4 kendaraan/jam pada hari kerja dan 5 kendaraan/jam pada hari libur. Nilai tersebut sudah sesuai dengan standar 4 sampai 6 kendaraan/jam. Waktu tunggu pada kedua koridor juga masih memenuhi standar pelayanan, yaitu berada pada rentang 5 sampai 10 menit. Dengan demikian, kinerja pelayanan pada kedua koridor dapat dinyatakan cukup baik.
2. Hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menunjukkan adanya biaya pokok koridor 1 sebesar Rp. 12.304 per km, dengan biaya pokok penumpang sebesar Rp. 439,42 per penumpang/km. Berdasarkan perhitungan tersebut, tarif koridor 1 pada load factor 70% adalah Rp. 14.000 per penumpang. Pada koridor 2, biaya pokok kendaraan sebesar Rp. 12.496 per km, dengan biaya pokok penumpang sebesar Rp 446,28 per penumpang/km. Berdasarkan perhitungan tersebut, tarif koridor 2 pada load factor 70% adalah Rp. 18.000 per penumpang.
3. Hasil analisis Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) menunjukkan adanya perbedaan antara kemampuan membayar dan kemauan membayar pengguna. Pada koridor 1, nilai ATP sebesar Rp. 17.500, sedangkan nilai WTP sebesar Rp. 4.000. Pada koridor 2, nilai ATP sebesar Rp. 27.500, sedangkan nilai WTP sebesar Rp. 4.200. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengguna secara kemampuan masih dapat

membayar tarif yang lebih tinggi, tetapi kemauan membayar pengguna masih berada di sekitar tarif yang berlaku saat ini.

4. Tarif berdasarkan BOK pada koridor 1 sebesar Rp. 14.000 dan koridor 2 sebesar Rp. 18.000 masih berada di bawah nilai ATP pengguna. Namun, nilai tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan WTP pengguna. Oleh karena itu, penerapan tarif penuh berdasarkan BOK belum realistis apabila dibebankan langsung kepada pengguna. Tarif Rp. 4.000 masih dapat dipertahankan sebagai tarif layanan karena sesuai dengan kemauan membayar pengguna. Selisih antara tarif BOK dan tarif yang dibayar pengguna perlu ditutup melalui subsidi pemerintah agar layanan tetap berjalan dan tetap terjangkau.

V.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dan pengelola layanan perlu mempertahankan tarif Rp. 4.000 sebagai tarif layanan kepada pengguna karena tarif tersebut masih sesuai dengan kemauan membayar masyarakat. Jika dilakukan penyesuaian tarif, kenaikan perlu dilakukan secara bertahap dan disertai peningkatan kualitas pelayanan
2. Selisih antara tarif berdasarkan BOK dan tarif yang dibayar pengguna perlu ditutup melalui subsidi. Subsidi tetap diperlukan agar biaya operasional kendaraan dapat terpenuhi tanpa membebani pengguna secara langsung.
3. Pengelola layanan perlu mempertahankan frekuensi kendaraan yang sudah memenuhi standar. Pada koridor 1, frekuensi 5 sampai 6 kendaraan/jam perlu dijaga agar waktu tunggu tetap stabil. Pada koridor 2, frekuensi 4 sampai 5 kendaraan/jam juga perlu dipertahankan dan dapat ditingkatkan pada jam sibuk apabila jumlah penumpang meningkat.
4. Pengelola layanan perlu memperhatikan keteraturan jadwal keberangkatan dan kedatangan kendaraan. Frekuensi yang sudah sesuai standar perlu diikuti dengan headway yang konsisten agar penumpang tidak menunggu terlalu lama di halte.

5. Pengelola layanan perlu meningkatkan kualitas pelayanan, terutama pada jam sibuk dan halte dengan load factor tinggi. Penyesuaian jumlah armada, pengaturan jadwal, dan pemerataan kapasitas perlu dilakukan agar pelayanan lebih stabil
6. Evaluasi tarif sebaiknya dilakukan secara berkala dengan memperhatikan perubahan biaya operasional, jumlah penumpang, load factor, frekuensi kendaraan, ATP dan WTP. Evaluasi penting agar tarif yang ditetapkan tetap seimbang antara kepentingan operator, pemerintah, dan pengguna layanan.
7. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan analisis kelayakan finansial. Analisis tersebut dapat memperkuat dasar penentuan tarif yang lebih adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan kondisi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). PENDAHULUAN Penelitian merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala melalui cara tersendiri sehingga diperoleh suatu informasi . Pada dasarnya , informasi tersebut merupakan jawaban atas masalah-masalah yang dipertanyakan sebelumnya . Oleh karena itu , penelitian juga dapat dipandang sebagai usaha mencari tahu tentang berbagai masalah yang dapat merangsang pikiran atau kesadaran seseorang . Penelitian bertujuan menemukan jawaban atas pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah . Prosedur ini dikembangkan untuk meningkatkan taraf kemungkinan yang paling relevan dengan pertanyaan serta menghindari adanya bias . Sebab , penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha memperkecil interval dugaan peneliti melalui pengumpulan dan penganalisaan data atau informasi yang diperolehnya . Dalam penelitian , salah satu bagian dalam langkah-langkah penelitian adalah menentukan poulasi dan sampel penelitian . Seorang peneliti dapat menganalisa data keseluruhan objek yang diteliti sebagai kumpulan atas komunitas tertentu . Seorang peneliti juga dapat mengidentifikasi sifat-sifat suatu kumpulan yang menjadi objek penelitian hanya dengan mengamati dan mempelajari sebagian dari kumpulan tersebut . Kemudian , peneliti akan mendapatkan metode atau langkah yang tepat untuk memperoleh keakuratan penelitian dan penganalisaan data terhadap objek Populasi merupakan keseluruhan objek / subjek penelitian , sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi . Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling , baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil . Kesalahan dalam

menentukan populasi akan berakibat tidak tepatnya data yang dikumpulkan sehingga hasil penelitian pun tidak memiliki kualitas yang baik , tidak representatif , dan tidak memiliki daya generalisasi yang baik . Pemahaman peneliti mengenai populasi dan sampel merupakan hal yang esensial karena merupakan salah satu penentu dalam mengumpulkan data. 14(1), 15–31.

Astuti, E. F. (2024). Komparasi Kemampuan dan Kemauan Membayar Angkutan Umum Terhadap Biaya Operasional Kendaraan di Bandar Lampung. 7(2).

Azizah, N. (2025). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar. 9, 6637–6643.

Ekawati, J., Soedarso, U. Y., Kebangsaan, U., & Indonesia, R. (2024). Analisis Tarif Suroboyo Bus dengan Metode Willingness To Pay dan BOK. 20(2), 290–313.

Fadilah, N., Lintang, F., Kadir, Y., Teknik, F., Gorontalo, U. N., & Author, C. (2021). OPERASIONAL KENDARAAN , ABILITY TO PAY DAN. 1(2), 41–48.

Handayani, M., Jayadilaga, Y., Fitri, A. U., & Rachman, D. A. (2023). Sosialisasi dan Pengenalan Aplikasi Pengolahan Data SPSS pada Mahasiswa Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Socialization and Introduction of the SPSS Data Processing Application to Health Administration Students of the Faculty of Sports and Health Sciences. 1(2).

Harahap, I., & Rkt, N. M. (2025). Evaluasi Biaya Operasional Kendaraan Untuk Tarif Angkutan Umum Bus Satu Nusa Trayek Medan-Padangsidempuan. 7(1), 131–139.

Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1–9.

Lendeon, E., Timboeleng, J., Mahasiswa, S., Studi, P., Wilayah, P., Sam, U., Prodi, P., Perencanaan, S., Arsitektur, J., & Ratulangi, U. S. (2021). Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. 8(3), 326–339.

Maulana, A., Ekaputra, R. A., Sipil, T., & No, V. (n.d.). Kajian Sistem Pengaturan Tarif Untuk Meningkatkan Jumlah Penumpang. 2(23), 1–8.

Novando, Hernawan, D., & Ramdani, F. T. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat pada Biskita Trans Pakuan. Karimah Tauhid, 3(2), 1524–1537. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11823>

Pengukuran, A. S. (2016). No Title.

Permani, I., Saepudin, U., Sutrisna, D., & Martha, T. (2023). Analisis tarif angkutan umum berdasarkan biaya operasional kendaraan, ability to pay, dan willingness to pay. 012.

Permani, I., Saepudin, U., Sutrisna, D., & Martha, T. (2024). Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay, Dan Willingness To Pay. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.25157/jiteks.v1i2.3785>

Prima, G. R. (2020). s IKLU s. 6(2), 129–140.

Putra. (2017). Analisis Keseimbangan Jumlah Armada Angkutan Umum Berdasarkan Kebutuhan Penumpang. Media Komunikasi Teknik Sipil, 19(1), 1–12.

Rahmawati, F., Yulianto, B., & M, A. M. H. (2021). ANALISIS TARIF BERDASARKAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN (BOK), ABILITY TO PAY (ATP), DAN WILLINGNESS TO PAY (WTP) BUS BATIK SOLO

TRANS PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS KORIDOR 1 DAN 2). 9(4), 275–282.

Ridwan, T. M. (2013). STUDI PENENTUAN TARIF PENUMPANG ANGKUTAN BUS SEDANG (Studi Kasus Trayek Lhokseumawe-Bireuen). 3(2), 128–137.

Rizaldi Darmawan, Ngadino Surip Diposumarto, & Muharam. (2024). Peningkatan Loyalitas Pelanggan Pengguna Biskita Trans Pakuan Melalui Kepuasan Pelanggan Dengan Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Harga Di Kota Bogor. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1351–1372. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.427>

Safitri, R. (2016). EVALUASI TARIF ANGKUTAN UMUM BERDASARKAN ABILITY TO PAY (ATP) DAN WILLINGNESS TO PAY (WTP) DI KOTA PANGKALPINANG. 4, 156–164.

Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). *Jurnal simetrik* vol 11, no. 1, juni 2021. 11(1), 432–439.

Sembiring, A. R., Studi, P., Sipil, T., Teknik, F., Area, U. M., & Area, U. M. (2021). ANALISIS TARIF ANGKUTAN UMUM BERDASARKAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN (BOK) DAN WILLINGNESS TO PAY (WTP) SKRIPSI Disusun Oleh : UNIVERSITAS MEDAN AREA.

Simanjuntak, J. O., & Simanjuntak, N. I. M. (2023). ANALISIS KINERJA BUS TRANS METRO DELI RUTE K2M TERMINAL AMPLAS – LAPANGAN MERDEKA. 2(2), 1–12.

Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (n.d.). 3 1,2,3. 55–61.

Teknik, F., Sipil, J., Sam, U., & Manado, R. (2020). ANGKUTAN UMUM (STUDI KASUS : TRAYEK MANADO – BITUNG). 8(2), 191–196.

Tumewu, D., Mantiri, M. S., & Lapian, M. T. (2021). Efektivitas Pengelolaan

Terminal Angkutan Umum Tipe B Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–11.

Wilson, J., Ika, S., Purba, R., & Sipayung, T. (2021). Pelatihan Pengolahan Data Statistik Dengan Aplikasi SPSS. 82–87.

Zohra, E., Suyono, R. S., & Kadarini, S. N. (n.d.). Analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) untuk Penentuan Tarif Pada Perencana Angkutan Umum BRT di Kota Pontianak. 1–8.